

## RINGKASAN

Prostitusi merupakan fenomena yang ada sejak lama di dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Prostitusi di Indonesia bermula sejak zaman kerajaan-kerajaan Jawa yang menggunakan wanita sebagai bagian dari komoditas sistem feodal. Fenomena prostitusi hingga saat ini masih menjadi masalah yang belum terselesaikan. Prostitusi merupakan salah satu masalah sosial yang kompleks, mengingat prostitusi merupakan peradaban yang termasuk tertua di dunia.

Metodologi penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, merupakan penelitian yang bertujuan untuk dapat menjelaskan proses kejadian terjadi dengan penjelasan berupa kata-kata. Karakter utama metode ini menghasilkan data deskriptif yaitu kata-kata yang diucapkan dan ditulis orang serta perilaku yang dapat diamati. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap dan menjelaskan praktik pekerja seks komersial (PSK) di usia remaja di Kota Purwokerto.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pergaulan dan faktor keluarga yang lemah adalah dua faktor krusial yang melatar belakangi penyimpangan pada perilaku remaja yang berujung pada menjadi pekerja seks komersial di bawah umur di kalangan remaja perempuan. Dengan mudarnya peran orang tua dalam memberi pengertian dan kedekatan terhadap anak ternyata ikut berkontribusi terhadap munculnya fenomena pekerja seks komersial di bawah umur di Purwokerto. Pemerintah Kabupaten Banyumas harus bertindak tegas mengenai maraknya pekerja seks komersial di Banyumas untuk ditertibkan. Hal ini karena pada dasarnya pekerja seks komersial di bawah umur adalah profesi yang sama namun berbeda usia. Para pekerja seks komersial di bawah umur seharusnya diberikan pendekatan edukatif dan pemberdayaan sehingga ketika mereka berbaur dengan masyarakat dapat diterima dengan baik dan berguna.

## SUMMARY

Prostitution is a long-standing phenomenon in the world, and Indonesia is no exception. Prostitution in Indonesia dates back to the days of the Javanese kingdoms that used women as part of the commodities of the feudal system. The phenomenon of prostitution is still an unresolved problem. Prostitution is one of the complex social problems, considering that prostitution is one of the oldest civilizations in the world.

This research methodology uses qualitative research with a descriptive approach, which is research that aims to explain the process of events occurring with explanations in the form of words. The main character of this method produces descriptive data, namely words spoken and written by people and observable behavior. The purpose of this research is to reveal and explain the practice of commercial sex workers (PSK) in adolescence in Purwokerto City.

The results of the study state that socialization and weak family factors are two crucial factors behind deviations in adolescent behavior that lead to becoming underage commercial sex workers among adolescent girls. The waning role of parents in providing understanding and closeness to their children has contributed to the emergence of the phenomenon of underage commercial sex workers in Purwokerto. The Banyumas Regency Government must act decisively regarding the rise of commercial sex workers in Banyumas to be disciplined. This is because underage commercial sex workers are basically the same profession but of different ages. Underage commercial sex workers should be given an educational and empowerment approach so that when they mingle with the community they can be well received and useful.

